

## Pembangunan Sektor Swasta



Produksi aluminium di Asahan



### Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia (PPEI)

Sejak tahun 1986, telah diluncurkan serangkaian proyek yang terkait “Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia (Indonesia Export Training Center: IETC).” Pada proyek ini bangunan dan peralatan disediakan di bawah skema bantuan hibah, kemudian dilaksanakan kerjasama teknis dalam rangka meningkatkan kemampuan PPEI dalam melakukan perencanaan dan penyelenggaraan pelatihan agar dapat memberikan pengetahuan yang diperlukan di bidang perdagangan kepada perusahaan-perusahaan. Melalui kerjasama ini, pada tahun 2000-an dilaksanakan proyek yang bertujuan untuk memperkuat Pusat Pelatihan dan Promosi Ekspor Daerah (RETPC), dengan mendirikan fasilitas untuk melaksanakan pelatihan yang sama di daerah.

### Hasil

Kerjasama Jepang, terus merespon kebutuhan yang berubah sejalan dengan pembangunan ekonomi di Indonesia, dan telah membantu pengembangan sektor swasta di Indonesia. Dari hal ini:

- Untuk meningkatkan ekspor, dilakukan pengembangan sumber daya manusia baik di pemerintah maupun sektor swasta.
- Mendukung formulasi strategi untuk pengembangan usaha kecil dan pembentukan sistem “konsultan manajemen UKM,” dan membuat kerangka pengembangan sumber daya manusia yang mendukung hal itu.
- Membantu peningkatan dan pengembangan nyata lingkungan bisnis dan investasi.



Gedung CEVEST di Bekasi

### Tinjauan Umum

Dalam rangka pengembangan sektor swasta dan mendorong investasi swasta dari dalam dan luar negeri, perlu memperkuat daya saing industri perusahaan seperti peningkatan teknologi dan sumber daya manusia.

Pada era 1960-an, badan-badan usaha milik Negara (BUMN) yang bergerak pada industri soda api, pembuatan kertas, pakaian jadi, dan sektor yang lain, menjadi tulang punggung sentor industri di Indonesia dan JICA menyediakan bantuan dalam hal perbaikan infrastruktur pabrik-pabrik yang dimiliki oleh badan-badan usaha milik negara tersebut. Di kemudian hari, pada era 1970-an, pemerintahan di bawah presiden Soeharto bertumpu pada sektor pembangunan, sehingga hasil perbantuan JICA yang sudah dimulai sejak era 1960-an terhadap fasilitas/ infrastruktur pabrik, memberikan kontribusi yang cukup signifikan. Atas dasar tersebut, kerjasama JICA dilanjutkan dengan menitikberatkan pada penguatan badan-badan usaha milik negara dan industri terkait. Pada periode ini, proyek nasional bernama “Proyek Aluminium Asahan” diluncurkan dengan pendirian perusahaan patungan pemerintah Indonesia dengan aliansi 12 perusahaan swasta Jepang. Dukungan JICA di bidang pelatihan kejuruan pada sekolah-sekolah kejuruan bidang industri di wilayah Sulawesi dimulai pada era yang sama. Kerjasama ini dilanjutkan terhadap Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Luar Negeri (CEVEST) di tahun 1980-an. Memasuki paruh akhir tahun 1980-an, perekonomian Indonesia mengalami kemunduran akibat merosotnya harga minyak bumi, yang membuat Indonesia mencari solusi alternatif untuk mengurangi ketergantungan bahan bakar fosil. Karenanya, Indonesia bekerja keras untuk mencapai diversifikasi industrialisasi dan kapasitas ekspor melalui pengenalan modal dan teknologi asing. Dalam rangka menunjang perusahaan-perusahaan eksportir, JICA membantu untuk mendirikan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Ekspor sebagai suatu fasilitas untuk mempromosikan ekspor oleh usaha kecil dan menengah (UKM) dan memfasilitasi penyusunan strategi dalam rangka menumbuhkembangkan industri ekspor. Ketika tahun 1990-an, dengan melihat kecenderungan peningkatan keinginan untuk mempromosikan ekspor melalui Pembangunan Industri dan menarik investasi asing di Indonesia, kerjasama Jepang pun beralih untuk meningkatkan lingkungan bisnis dan investasi seperti promosi industri penunjang, promosi investasi, perlindungan hak kekayaan intelektual, dan lain-lain.

Gerakan ini menghadapi perubahan besar dalam krisis mata uang Asia pada tahun 1997. Di Indonesia sejak krisis mata uang Asia, telah diakui kembali pentingnya membangun UKM dalam kegiatan ekonomi, sehingga dipromosikan kerjasama dalam pengembangan UKM. Dalam kondisi ini, dilakukan kerjasama untuk membangun klaster industri bagi perusahaan skala kecil dan kerjasama yang bertujuan untuk pengembangan sumber daya manusia yang mendukung pengembangan UKM. Berdasarkan kerjasama kedua, ditetapkan lisensi nasional bagi konsultan bisnis perusahaan kecil versi Indonesia, saat ini pun dilakukan pelatihan konsultan dengan anggaran pemerintah Indonesia dengan target aparat pemerintah daerah. Sejak tahun 1990-an bantuan pengembangan lingkungan bisnis dan investasi yang selama ini telah dilakukan, menjadi makin penting sejak memasuki tahun 2000-an, kemudian dilakukan kerjasama teknis yang bertujuan untuk melakukan pengembangan dan perbaikan secara konkrit terhadap hal-hal seperti kerangka persaingan yang adil, hak kekayaan intelektual, administrasi perpajakan, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dan lain-lain. Selain itu JICA juga memberikan “Pinjaman Program untuk Kebijakan Pembangunan” untuk mendukung inisiatif Pemerintah Indonesia dalam rangka reformasi birokrasi dan institusi.

## VI Menuju Pembangunan Manusia dan Pranata Sosial Kesehatan dan Pelayanan Medis

### Tinjauan Umum

Pada era perawatan medis dan kesehatan, JICA telah memberikan bantuan pada bidang-bidang terutama keluarga berencana dan kesehatan ibu dan anak, pengembangan rumah sakit, kesehatan daerah, penanggulangan penyakit menular, obat-obatan, dan kesejahteraan sosial.

Tahun 1960 tingkat kelahiran tinggi, pertumbuhan penduduk yang cepat, bagi Pemerintah Indonesia yang mengkhawatirkan dampak sosial dan ekonominya, pengurangan tingkat kelahiran adalah masalah besar. Jepang, pasca Perang Dunia Kedua, dalam waktu yang singkat telah berhasil mensosialisasikan Keluarga Berencana (KB) sehingga berhasil menurunkan angka kematian bayi dan tingkat kelahiran. Melihat keberhasilan tersebut, Pemerintah Indonesia mengusulkan kerja sama di bidang KB, yang dimulai pada tahun 1969 melalui pelaksanaan “Proyek Keluarga Berencana” JICA. Seiring penurunan angka kelahiran bayi di Indonesia pada akhir 1980-an, fokus dialihkan dari KB kepada kesehatan ibu dan anak (KIA). JICA memberi bantuan untuk mengembangkan dan mempromosikan “Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) edisi Indonesia” yang telah disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan berbagai daerah di Indonesia. Program Buku KIA diinisiasi oleh salah satu peserta pelatihan di Jepang yang mempelajari tentang Buku KIA Jepang. Buku KIA ini kemudian menyebar secara nasional, dan sekarang didistribusikan kepada sampai lima juta ibu hamil per tahun; bermanfaat dalam peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, dan dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu.

Untuk pengembangan rumah sakit, dari akhir 1970-an selain berupaya melakukan pemenuhan fasilitas rumah sakit dengan melakukan peningkatan kapasitas rumah sakit, penyediaan fasilitas medis, perluasan fasilitas, serta melakukan kerjasama teknis, JICA juga memberi bantuan pada pengembangan sumber daya manusia melalui pembangunan fasilitas untuk pendidikan keperawatan, serta peningkatan kapasitas Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Dari tahun 1990-an dengan pertimbangan bahwa vaksin polio dan campak sebaiknya diproduksi di dalam negeri, maka diadakan kerjasama teknis terkait dengan produksi vaksin, penyediaan fasilitas manufaktur dan peralatan. BUMN perusahaan farmasi PT. Bio Farma terus berkembang, antara lain bekerjasama dengan JICA melakukan training bagi negara-negara lain dan ekspor vaksin polio dan campak ke luar negeri.

Sejak tahun 2000-an, telah memberikan bantuan untuk upaya penguatan kesehatan daerah sebagai tanggapan atas desentralisasi dan tindak lanjut melawan penyakit menular baru (flu burung) serta munculnya kembali penyakit menular lama (TBC).



Seorang ibu dan bayinya yang menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)



Bangunan tempat produksi vaksin polio-campak yang dibangun JICA(1991)

### Kerjasama dalam Produksi Vaksin

JICA telah menyediakan fasilitas dan peralatan untuk pembuatan vaksin serta melaksanakan kerjasama teknis untuk produksi dan pengelolaan vaksin polio dan campak untuk PT. Bio Farma, sebuah BUMN di bidang farmasi.

Saat ini, vaksin polio/campak yang dihasilkan oleh PT. Bio Farma menguasai 100 persen pasar domestik untuk vaksin tersebut, serta diekspor ke negara-negara lain. PT. Bio Farma juga memproduksi berbagai vaksin untuk penyakit lain, seperti rabies serta flu musiman. Dengan kemampuan teknisnya yang terus berkembang, PT. Bio Farma tidak hanya melindungi kesehatan anak-anak di Indonesia, tetapi juga anak-anak di dunia.

### Hasil

JICA telah memberikan bantuan di sektor perawatan medis dan kesehatan Indonesia dengan memperkuat fasilitas medis dan pengembangan sumber daya manusia dan juga berupaya untuk memperkuat sistem baru dan kelembagaan di bidang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Maka:

- Buku KIA yang dikembangkan melalui bersama antara pihak Indonesia dan JICA, telah tersebar luas di seluruh Indonesia, memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu, dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak.
- Membantu peningkatan kapasitas lembaga medis dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia dibidang medis
- Persediaan vaksin yang dibutuhkan secara stabil dimungkinkan dengan diproduksinya vaksin Polio dan Campak di dalam negeri. Sebagai tambahan, upaya PT. Bio Farma melalui kerja sama dengan jaringan lembaga penelitian Jepang dan perusahaan farmasi memungkinkan pembuatan vaksin lain sehingga dapat turut berkontribusi untuk pembangunan kesehatan yang lebih baik di Indonesia.